

# Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Layanan Bimbingan Kelompok

## Improving Interpersonal Communication Skills With Group Guiding Services

Yolanda Oktaviani <sup>1\*</sup>, Yusmansyah<sup>2</sup>, Shinta Mayasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\*e-mail: [yoktaviani15@yahoo.com](mailto:yoktaviani15@yahoo.com), Telp: +6289610856576

Received: December, 2017

Accepted: Januari, 2018

Online Published: Januari, 2018

**Abstract:** *Improving Interpersonal Communication Skills With Group Guiding Services* The purpose of this research was to know the improvement of interpersonal communication skill with group guidance service. The problem in this research was low student interpersonal communication skill. This research used the pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. Subjects were 10 students with low interpersonal communication skills. The technique of collecting data was using observation. The result of data analysis with Wilcoxon test, from pretest result and posttest of student interpersonal communication skill showed that  $z$  arithmetic =  $-2,820 < z_{tabel} = 1,645$  then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The conclusion was a significant increase. Suggestions given were (1) to the students of SMP Negeri 11 Bandar Lampung should follow the activities of group guidance services to improve interpersonal communication skills, (2) to the guidance and counseling teachers should conduct regular group guidance services activities to improve students' interpersonal communication skill is low In particular, and to solve various other problems in general, (3) To other researchers it is advisable to use different subjects such as low non-verbal communication skills and examine other variables by controlling the variables that have been studied previously and not only from the interpersonal aspect but also observed other types of communication.

**Keywords:** *guidance and counseling, group counseling, interpersonal communication*

**Abstrak:** **Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Layanan Bimbingan Kelompok.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dengan layanan bimbingan kelompok. Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posstest* keterampilan komunikasi interpersonal siswa menunjukkan bahwa  $z$  hitung =  $-2,820 < z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah terjadi peningkatan yang signifikan. Saran yang diberikan adalah (1) kepada siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, (2) kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara rutin untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya, (3) Kepada Peneliti Lain disarankan dapat menggunakan subjek berbeda seperti keterampilan komunikasi non verbal rendah dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya dan tidak hanya dari segi interpersonal saja yang diteliti tetapi juga harus memperhatikan tipe-tipe komunikasi yang lainnya.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, keterampilan komunikasi interpersonal

## **PENDAHULUAN / INTRODUCTION**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian komunikasi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki keterampilan dasar berkomunikasi agar komunikasi dapat efektif. aspek komunikasi interpersonal menurut (Devito, 2011) “Aspek Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.”

Keterampilan Komunikasi interpersonal siswa yang rendah dan tidak terbentuk dengan baik disekolah akan berdampak kepada kurang optimalnya potensi siswa, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Supratiknya, 2003:10) rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menghambat perkembangan sosial dan intelektual siswa, menghambat pembentukan jati diri siswa, akan membuat siswa sulit memahami realitas disekelilingnya, serta membuat siswa sulit untuk memahami tentang lingkungan disekitarnya.

Dampaknya siswa semakin kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga akan berdampak pada kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki

Keterampilan komunikasi interpersonal pada diri siswa sangat beragam, sebagian siswa memiliki kemampuan berkomunikasi verbal seperti berbicara dan mendengarkan. Sedangkan sebagian siswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi

non-verbal seperti menulis, membaca dan ekspresi tubuh. Kondisi seperti inilah yang menjadi perhatian bagi guru guna memfasilitasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok itu sendiri dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal dalam berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Salah satu layanan yang di gunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu layanan bimbingan kelompok.

Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika-dinamika dari setiap individu, oleh karna itu bimbingan kelompok adalah salahsatu layanan yang tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok setiap individu diminta untuk aktif, mengutarakan ide,gagasan dan pendapat. Dari keaktifan setiap individu selama mengikuti bimbingan maka akan melatih dari setiap individu untuk berani berbicara di depan umum, mengutarakan pendapat dan mengutarakan gagasan-gagasan dari setiap individu.

Menurut (Sukardi, 2008:64) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara-sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu menurut (Amin, 2010:291) mengatakan bahwa layanan

bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan atau informasi dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung.

Manfaat Penelitian ini adalah Penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian yang lain, yaitu memiliki manfaat jika penelitiannya bisa berjalan dengan baik. Apabila tujuan dari penelitian ini tercapai maka akan memberikan banyak manfaat, baik manfaat secara teoretis dan manfaat yang bersifat praktis, yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis dilihat secara teoritis, manfaat penelitian yang akan dilakukan ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan serta sumbangan pemikiran terutama yang berkaitan dengan bimbingan konseling. manfaat dari penelitian diharapkan kedepannya akan semakin memantapkan kinerja para guru pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa.
- 2) Manfaat praktis bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, dapat dijadikan masukan dalam merencanakan program bimbingan konseling kedepannya khususnya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. bagi peneliti, memiliki manfaat untuk peneliti agar dapat lebih memahami tentang bimbingan konseling, khususnya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. skripsi ini

dapat dikembangkan lagi guna dijadikan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Bandar Lampung.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ruang lingkup ilmu: penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling. Ruang lingkup objek penggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Ruang lingkup subjek siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Ruang lingkup tempat: SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Ruang lingkup waktu semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Kerangka Pikir dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menghambat perkembangan sosial dan intelektual siswa, menghambat pembentukan jati diri siswa, akan membuat siswa sulit memahami realitas disekelilingnya, serta membuat siswa sulit untuk memahami tentang lingkungan disekitarnya. dampaknya siswa semakin kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Layanan bimbingan kelompok dirasa cukup efisien digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal karna didalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok, kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi interpersonal dengan orang lain.

### **Keterampilan komunikasi interpersonal dalam bimbingan sosial**

Seorang siswa membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalinkomunikasi interpersonal yang baik dengan sesamanya. Sehingga nantinya siswa sebagai individu akan menjadi pribadi yang bisa menghargai dan dihargai dalam masyarakat.

Dalam model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh (Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2007), dikemukakan bahwa bimbingan sosial merupakan bidang pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Bidang bimbingan sosial ini akan membantu siswa dalam hidup rukun dengan orang lain, dapat memahami orang lain, dapat mengetahui bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara baik sehingga dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat maupun orang-orang terdekatnya.

Penelitian ini membahas keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang menyangkut pada bidang bimbingan sosial. Menurut (Sukardi, 2008) Bidang bimbingan sosial dapat dirincikan menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- c. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, kebiasaan yang berlaku.
- d. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif, dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah orang lain, maupun di masyarakat.
- e. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.

- f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.

Dalam hal ini, sangat jelas bahwa masalah komunikasi interpersonal berkaitan dengan bimbingan sosial. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial, setiap manusia tidak lepas dari kontak sosial dengan masyarakat, dalam pergaulan dan komunikasinya dengan individu satu dan individu yang lain. Dengan komunikasi interpersonal yang baik nantinya siswa sebagai individu akan menjadi pribadi yang bisa menghargai dan dihargai dalam lingkungan sosial.

### **Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

Keterampilan komunikasi interpersonal bukan merupakan keterampilan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi keterampilan komunikasi interpersonal harus kita pelajari dan dilatih. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai keterampilan komunikasi interpersonal

Keterampilan berkomunikasi memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, untuk mempertegas pengertian keterampilan komunikasi interpersonal akan dikutipkan pendapat-pendapat ahli antara lain menurut (Susanto, 2009) menyatakan keterampilan komunikasi interpersonal adalah “suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah pesan yang ingin disampaikan sehingga penerima pesan bisa mengerti maksud pesan yang ingin disampaikan”. Sedangkan menurut (Maryadi, 2010) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah “kemampuan seseorang dalam menyampaikan informasi, pesan, gagasan yang mengandung arti dari suatu kelompok untuk mencapai tujuan pengertian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang bukan dari lahir

tetapi perlu dilatih. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam me-nyampaikan pesan, gagasan, pernyataan, dan pendapat kepada orang lain sehingga bisa dimengerti dengan baik.

### **Aspek Keterampilan Komunikasi**

Aspek komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, dan Kesetaraan. ( Devito, 2011).

- a. Keterbukaan, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang di terima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- b. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Sikap mendukung, Yaitu masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
- d. Rasa positif, perasaan positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya dan orang lain, sehingga dapat mendorong orang lain untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana komunikasi yang baik.
- e. Kesetaraan, yaitu kondisi dimana kedua belah pihak yang berkomunikasi saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan, serta dapat mengkomunikasikan perasaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan.

Fungsi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Menurut (Enjang, 2009) komunikasi Interpersonal memiliki fungsi yaitu: (1) Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis; (2) Mengembangkan kesadaran diri; (3) Matang akan konvensi sosial; (4) Konsistensi hubungan dengan orang lain; (5) Mendapatkan informasi yang banyak; (6) Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan social, mengembangkan kesadaran diri, matang akan konvensi social, konsisten dengan orang lain, mendapatkan informasi yang banyak, dapat mempengaruhi orang lain. Dengan adanya hal itu dapat dipastikan bahwa keterampilan komunikasi yang baik sangat bermanfaat untuk kita sebagai makhluk social.

### **Bimbingan Kelompok**

Menurut (Willis, 2007) memberikan pendapat layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, (Prayitno, 2004) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan konseling. Sedangkan menurut (Sukardi, D.K., 2008) layanan bimbingan kelompok adalah:

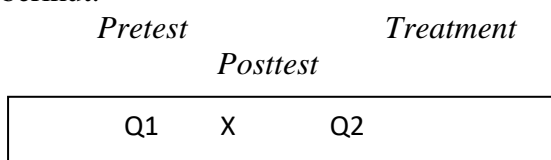
“Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun belajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Berdasarkan pengertian layanan bimbingan kelompok menurut para ahli di atas penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling, yaitu berupa pemberian bantuan kepada individu yang dilandaskan dalam situasi kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan pemberian informasi dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing/ konselor)

baik yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

### **METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD**

Desain penelitian yang digunakan adalah *One group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono, (2010)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Observasi yang dilakukan kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dan sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan/Treatment yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok) kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi rendah.

O<sub>2</sub> : Observasi yang dilakukan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah untuk melihat perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal rendah atau *Progress* keberhasilan dari layanan Bimbingan kelompok.

### **Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok**

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam pendidikan, adanya komunikasi yang baik maka akan terciptanya interaksi sosial yang efektif antara siswa dan guru,

sehingga tercapainya perkembangan siswa yang optimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supratiknya, (2003:10) rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menghambat perkembangan sosial dan intelektual siswa, menghambat pembentukan jati diri siswa, akan membuat siswa sulit memahami realitas disekelilingnya, serta membuat siswa sulit untuk memahami tentang lingkungan disekitarnya. Dampaknya siswa semakin kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Keterampilan berkomunikasi pada diri siswa sangat beragam, sebagian siswa memiliki kemampuan berkomunikasi verbal seperti berbicara dan men-dengarkan. Sedangkan sebagian siswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi non-verbal seperti menulis, membaca dan ekspresi tubuh. Kondisi seperti inilah yang menjadi perhatian bagi guru guna memfasilitasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Keterampilan berkomunikasi yang dirasakan orang lain, mendukung komunikasi berlangsung efektif, memiliki rasa positif, yaitu memandang diri dan orang lain secara positif serta menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut yaitu: keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal; empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain; dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif; rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif; Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-

diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan diri terutama pengembangan dalam kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya. Di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika-dinamika yang muncul seperti, berbicara, menanggapi, berpendapat dan mengungkapkan keinginannya, dan hal itu adalah bagian dari hubungan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, maka keterampilan komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan layanan bimbingan kelompok. Hal itu dapat dilihat dari pengertian bimbingan kelompok itu sendiri yaitu dilatih untuk berbicara, menanggapi, berpendapat dan mengungkapkan keinginannya, dan hal tersebut adalah bagian dari hubungan sosial. Kemampuan atau keterampilan untuk bersosialisasi, berbicara, mengutarakan pendapat atau gagasan-gagasan yang ada dalam diri itu sangat diperlukan dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal, sehingga diperlukan pelatihan di dalam layanan bimbingan kelompok upaya untuk peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal.

### **Prosedur Penelitian**

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Penelitian dimulai dari melakukan penjarangan subjek (*pretest*) kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah dengan mengamati perilaku siswa menggunakan alat observasi yang berjumlah 16 item pada siswa kelas VIII atas rekomendasi dari guru BK. Dalam penjarangan subjek ini peneliti mengobservasi 20 siswa yang dibantu oleh guru Bimbingan dan konseling yang terdiri dari kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID dan VIII E. Hasil dari observasi tersebut

nantinya akan memperkecil jumlah siswa yang direkomendasikan atau jumlahnya tetap, anak yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah inilah yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Subjek didapatkan berdasarkan hasil observasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan skor yang rendah. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **Variabel Penelitian**

- Variabel bebas (*independent variabel*)  
Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.
- Variabel terikat (*dependent variabel*)  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal.

#### **Definisi Operasional**

keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam menyampaikan dan mengerti maksud pesan yang ia terima, yang ditandai dengan tingginya nilai pada aspek komunikasi interpersonal yaitu:

Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Rasa positif, dan Kesetaraan.

Bimbingan Kelompok adalah pemberian bantuan kepada siswa yang bertujuan untuk mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

## Teknik Pengumpulan Data Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian.

Hadi (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik peristiwa atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.

Teknik observasi yang akan digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi. Saat pelaksanaan observasi peneliti dan observer lain yaitu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas VIII akan mengamati perilaku siswa dalam selama seminggu. Dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

## Uji Persyaratan Instrumen Uji Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Azwar (2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan

teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

Validitas dalam instrument menggunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah subjek 20 siswa, sehingga diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,357. Semakin besar nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dapat dinyatakan **valid**. Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dapat diketahui bahwa dari 20 item, terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid yakni item nomor 8, 11, 14, 20. Sehingga aitem yang digunakan untuk *pre test* dan *post test* sejumlah 16 aitem item yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, , hal ini dikarenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil uji ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kisi-kisi observasi keterampilan komunikasi interpersonal sudah tepat dan dapat dilakukan uji coba, dari 20 item terdapat 16 item yang dinyatakan layak untuk uji coba , sedangkan 4 item yang dinyatakan tidak layak uji dikarenakan item tidak sesuai untuk mengungkapkan keterampilan komunikasi interpersonal.

## Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan Observasi. Pada penelitian ini untuk mengukur Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)16. Tingkat reliabilitas, memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yakni 0,782. Menurut Koestoro dan Basrowi (2006:244), jika koefisien reliabilitas terletak antara 0,6-0,799 maka reliabilitasnya tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas lembar observasi ini adalah tinggi. Sehingga lembar observasi ini dapat digunakan untuk pengumpulan data dimana saja dan dilakukan oleh pengamat siapa saja karena lembar observasi ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.



### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji Wilcoxon* menggunakan komputerisasi program SPSS 16. berdasarkan tabel *uji Wilcoxon* di dapat harga  $z$  hitung  $= -2,820$  kemudian  $z$  hitung dibandingkan dengan  $z$  tabel  $0,05 = 1,645$ , dan presentase peningkatan skor keterampilan komunikasi interpersonal adalah 42,8% yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang berarti, karena  $Z_{hitung} = -2,820 < Z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal yang signifikan pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

### **HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION**

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung setelah dilakukan bimbingan kelompok. peningkatan pada 10 siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut diketahui dari hasil pretest posttest masing-masing siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil pretest sebelum memperoleh bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen. adanya peningkatan skor keterampilan komunikasi yang diperoleh yaitu setelah peneliti memberikan bimbingan kelompok pada siswa.

Perubahan keterampilan komunikasi interpersonal pada setiap subjek berbeda-beda dalam setiap aspek. perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya aspek-aspek kemampuan komunikasi interpersonal siswa, berikut ini uraian perubahan yang dialami siswa:

Keterbukaan: ditunjukkan dengan ketersediaan membuka diri, memiliki reaksi terhadap orang lain, menyimak dan memberika pendapat. pada awalnya siswa

belum menunjukkan sikap terbuka teradap orang lain. Seperti yang ditunjukkan oleh SYT, AS, EP, RH, dan SA. seperti yang ditunjukkan oleh kelima subjek yang lebih cenderung diam dan belum berani mengungkapkan pendapatnya. Namun pada saat pertemuan kedua, subjek mulai memperlihatkan perubahan yang positif, seperti yang tampak pada SYT, AS, dan EP. yang mulai terbuka. Seperti saat peneliti menjelaskan tentang pentingnya komunikasi yang baik subjek mulai menunjukkan antusiasnya untuk mendengarkan penjelasan dari penelit. RH dan SA juga menunjukkan peningkatan keterbukaannya yang ditandai dengan perilaku mereka yang mau memulai pembicaraan dan menyampaikan pendapatnya sesuai dengan yang mereka alami.

Empati : empati dari kesepuluh subjek khususnya keenam subjek yaitu SA, MTR, SNA, DA, RA, SOS. pada awal pertemuan mereka terlihat cuek dan malas-malasan mendengarkan penjelasan dari peneliti. namun adanya peningkatan itu tampak terlihat dari pertemuan kedua, subjek tampak antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Mereka tidak memotong pembicaraan peneliti maupun teman mereka, kontak mata mereka dan sikap duduk mereka fokus memperhatikan

Sikap mendukung : sikap mendukung rendah yaitu EP, RH, SA, MTR, SNA, DA. peningkatan tersebut mulai terlihat pada pertemuan ketiga pada aspek dukungan ditandai adanya dinamika psikologi pada perubahan sikap yakni saling mengingatkan jika ada teman yang berbuat kesalahan, mampu memberikan respon atau umpan balik secara tanggap dan baik, berbagi kesempatan untuk berbicara saat berkomunikasi dengan teman, tidak memotong saat ada teman yang sedang berbicara, bersikap ramah dengan teman yang baru dikenal, menyapa dengan ramah saat bertemu dengan teman dan guru, menunjukkan ketertarikan bila sedang berbicara dengan teman yaitu dengan mendengarkan secara seksama saat

ada teman yang ingin bercerita walaupun apa yang dibicarakan kurang menarik.

Sikap positif : peningkatan aspek sikap positif dari kesepuluh subjek subjek untuk indikator sikap positif yaitu SYT, AS, EP, RH, SA, MTR, SNA, DA, RA, SOS. peningkatan pada aspek rasa positif dalam melakukan komunikasi interpersonal pada diri sendiri dan orang lain ditunjukkan oleh subjek mulai dari pertemuan kedua. peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada aspek ini ditandai dengan adanya dinamika psikologi pada perubahan sikap yakni mampu menghargai orang lain saat sedang berkomunikasi yaitu dengan mendengarkan secara seksama perkataan yang akan disampaikan oleh lawan bicara walaupun yang disampaikan biasa saja, memberikan pujian dan penghargaan kepada lawan bicara saat sedang berkomunikasi, tidak meremehkan perkataan teman walaupun teman yang berbicara prestasinya rendah, mampu menjalin kerjasama dengan teman saat kegiatan diskusi kelompok ditandai dengan aktif berbagi pendapat dan saran, mampu berbagi pikiran dengan teman anggota kelompok saat diskusi.

Kesetaraan: Peningkatan aspek kesetaraan dari kesepuluh subjek untuk indikator kesetaraan yaitu SYT, AS, EP, RH, SA, MTR, SNA, DA, RA, SOS. Peningkatan pada aspek kesetaraan dalam komunikasi interpersonal tersebut ditandai oleh adanya rasa saling menghargai sesama anggota kelompok, subjek sangat menghormati peneliti yang adalah orang yang lebih tua dari mereka.

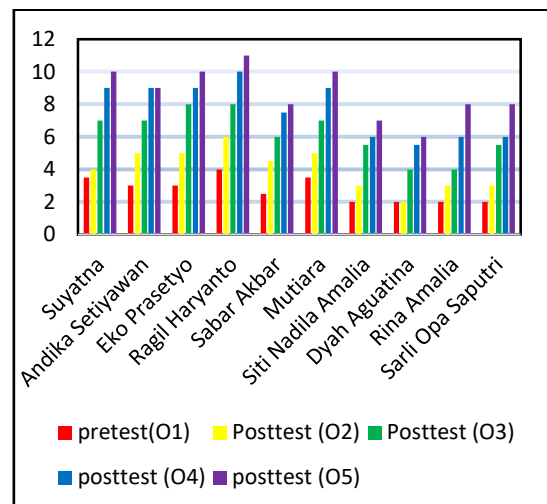
Peningkatan skor yang konsisten pada setiap pertemuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada setiap perlakuan yang diberikan pada setiap pertemuan. Faktor keaktifan dan partisipasi anggota kelompok, pada setiap pertemuan keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok memang terlihat konsisten, anggota kelompok yang pada awalnya memang terlihat aktif tetap konsisten dari

pertemuan pertama sampai terakhir, dan anggota kelompok yang belum terlihat aktif mulai terjadi peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan.

sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok subjek belum memahami bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka mengenai komunikasi interpersonal yang masih kurang.

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok subjek baru mengerti akan pentingnya memahami keterampilan komunikasi interpersonal dalam diri mereka. Sepuluh subjek ini juga mulai menyadari bahwa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal saat di lingkungan sekolah baik itu di lingkungan kelas, organisasi maupun masyarakat sangatlah , dengan keterampilan komunikasi yang baik orang lain akan mudah mengerti apa maksud pesan yang kita sampaikan sehingga penyampaian pesan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada kesepuluh subjek tentu berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh dari subjek. Berikut adalah grafik peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok



**Gambar 4.11 Grafik Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok**

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat grafik peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan dari setiap subjek penilitan yang berbeda-beda.

1. Suyatna mengalami peningkatan sebanyak 6,5 skor atau 46,5%.
2. Andika Setiawan mengalami peningkatan sebanyak 6 skor atau 42,9%.
3. Eko prasetyo mengalami peningkatan sebanyak 7 skor atau 50,2%.
4. Ragil Haryanto mengalami peningkatan sebanyak 7 skor atau 50,2%.
5. Sabar Akbar mengalami peningkatan sebanyak 5,5 skor atau 39,2%.
6. Mutiara mengalami peningkatan sebanyak 6,5 skor atau 46,5%.
7. Siti Nadila mengalami peningkatan sebanyak 5 skor atau 35,4%.
8. Dyah Agustina mengalami peningkatan sebanyak 4 skor atau 28,5%.
9. Rina Amalia mengalami peningkatan sebanyak 6 skor atau 43%.
10. Sarli mengalami peningkatan sebanyak 6 skor atau 43%.

Hasil analisis data diatas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, sebab terlihat jelas bahwa siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok mampu mencapai peningkatan yang signifikan.

Peningkatan skor yang konsisten pada setiap pertemuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada setiap perlakuan yang diberikan pada setiap pertemuan. Faktor keaktifan dan partisipasi anggota ke-

lompok, pada setiap pertemuan keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok memang terlihat konsisten, anggota kelompok yang pada awalnya memang terlihat aktif tetap konsisten dari pertemuan pertama sampai terakhir, dan anggota kelompok yang belum terlihat aktif mulai terjadi peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Berbagai peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal diatas menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi secara berarti pada subjek penelitian. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain akan memiliki ciri-ciri lima sikap positif sebagai berikut (Devito, 2011:259). (1) Keterbukaan atau openness adalah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan, (2) Empati, adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengarkan dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi, (3) Dukungan yaitu suatu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi, sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pola dua arah, (4) Rasa positif, adalah suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia. Hal ini ditandai dengan sikap tidak mudah men judge dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi, (4) Kesamaan, adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. hal ini ditandai arus pesan yang dua arah.

Keterampilan komunikasi interpersonal siswa rendah perlu ditingkatkan, salah satunya dengan

memberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan salah satu kegunaan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh (Hartinah, 2009:8) yaitu dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan pembimbing setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh (Prayitno (2004: 2-3), yaitu tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya ke-mampuan sosialisasi siswa, khususnya ke-mampuan komunikasi anggota kelompok.

(Hartinah, 2009:9) pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana, yaitu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang memiliki masalah yang sama. Dari pengertian tersebut secara tidak langsung dan sengaja memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh didalam kelompok tersebut membantu individu-individu yang bersangkutan. Hasil analisis data diatas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebab terlihat jelas bahwa siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok mampu mencapai peningkatan yang berarti.

## **SIMPULAN / CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik Layanan BimbinganKelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan *uji Wilcoxon*,  $Z_{hitung} = -2,820 < Z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan

keterampilan komunikasi interpersonal yang signifikan pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling Menjadikan layanan bimbingan kelompok sebagai program unggulan untuk meningkatkan ke-terampilan komunikasi inter-personal siswa yang rendah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.
2. Kepada Siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung diharapkan mampu atau lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih aktif dalam diskusi kelompok agar keterampilan komunikasi inter-personal siswa dapat meningkat.
3. Kepada Peneliti Lain disarankan Dapat menggunakan subjek ber-beda seperti keterampilan ko-munikasi non verbal rendah dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya dan tidak hanya dari segi interpersonal saja yang diteliti tetapi juga harus memperhatikan tipe-tipe ko-munikasi yang lainnya.

## **DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES**

- Amin, S.M. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enjang, A.S. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.

- Joseph, A.D. 2011. *Komunikasi Antar manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif RND*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukardi, I.D. 2008. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratiknya. 2003. *Komunikasi Antar pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.